

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan, sering terjadi penyimpangan dalam laporan keuangan tahunan, yang mengakibatkan ketidakpercayaan pihak penerima laporan keuangan, seperti investor, debitur, kreditur dan pengguna informasi lainnya. Hal ini memaksa perusahaan untuk berhati-hati ketika menjalankan kebijakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bisnis dan meminimalkan risiko terkait. Risiko adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi sasaran organisasi. Salah satu atribut risiko adalah ketidakpastian, baik dari sesuatu yang sudah diketahui maupun dari sesuatu yang belum diketahui (KNKG, 2011). Risiko yang dihadapi oleh perusahaan tidak hanya risiko finansial dari pelaporan akuntansi, akan tetapi bisa juga muncul risiko bisnis dan risiko operasional yang menambah kompleksitas perusahaan. Oleh karena itu, saat ini sangatlah diperlukan suatu pengelolaan risiko atau yang biasa disebut dengan manajemen risiko (*risk management*). Sistem manajemen risiko yang efektif dapat dipandang sebagai suatu keunggulan yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis perusahaan, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sebagai usaha perlindungan reputasi perusahaan (Subramaniam, et al., 2009).

Untuk menyajikan informasi yang ditujukan kepada pemegang saham maupun calon investor, terdapat kesan bahwa perusahaan dituntut lebih transparan dalam penyampaian informasi pada laporan keuangan tahunan. Informasi tersebut dibutuhkan oleh investor untuk menentukan keputusan investasinya. Informasi

pada laporan keuangan terdiri atas aspek finansial dan non finansial. Hal ini menjadi suatu perhatian serius oleh *stakeholder* dikarenakan beberapa kecurangan akuntansi menimpa perusahaan besar.

Terdapat kasus yang terjadi akibat dari kegagalan dalam mengelola risiko, yaitu kasus Barings Bank, kasus ini diakibatkan karena seorang general manager Barings Bank diberikan kewenangan ganda (Agista et al., 2017) dimana seorang general manager tersebut melakukan tindakan lain yang tidak sesuai dengan posisinya pada saat itu dan sangat berisiko. Risiko atau ketidakpastian adalah sesuatu yang tidak bisa sepenuhnya dihindari dan dihilangkan. Untuk mengelola risiko yang akan datang, perusahaan pada saat ini mulai menggunakan pengungkapan manajemen risiko atau Risk Management Disclosure (RMD). Sutanto (2013) menyatakan bahwa Pengungkapan Manajemen Risiko (RMD) adalah sesuatu yang sangat penting karena dengan itu risiko dapat dikelola dan diminimalisir untuk dapat mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Wardhana (2013) pengungkapan manajemen risiko sendiri merupakan salah satu praktik *Good Corporate Governance*. Perusahaan perlu mengungkapkan informasi manajemen risiko untuk menunjukkan praktik *Good Corporate Governance* yang dilakukannya. Dalam praktiknya, perusahaan harus menjelaskan tentang risiko-risiko perusahaan yang muncul beserta dengan tindakan untuk mengelola risiko yang diperhitungkan. Informasi risiko perusahaan oleh investor kemudian dianalisis dalam rangka pengambilan keputusan investasinya.

Adanya beberapa kasus mengenai kegagalan dalam mengelola risiko perusahaan, yang kemudian berdampak pada menurunnya kepercayaan dari para *stakeholder* terhadap pelaporan dan pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan, pentingnya pengungkapan risiko telah mendorong regulator di Indonesia untuk memberlakukan peraturan yang mewajibkan informasi risiko oleh perusahaan untuk dilaporkan dalam laporan tahunan (annual report). Dalam PSAK 60 (Revisi 2014) tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan, dan Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, menyebutkan bahwa informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi jenis dan risiko dari instrumen keuangan harus diungkapkan. Dijelaskan bahwa untuk mengevaluasi tingkat dan jenis risiko dalam perusahaan dibutuhkan informasi yang berupa pengungkapan perusahaan dalam laporan keuangan yang terdiri atas pengungkapan kuantitatif dan pengungkapan kualitatif. Risiko likuiditas, risiko kredit, serta risiko pasar wajib diungkapkan dalam pengungkapan kuantitatif. Begitu pula dengan pengungkapan kualitatif yang mengharuskan untuk mengungkap segala tujuan, kebijakan serta segala eksposur risiko.

Menurut Wardhana dan Cahyonowati (2013) *leverage* merupakan penggunaan sumber dana dan aset oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Kepemilikan Manajerial adalah pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kelangsungan perusahaan dan sebagai pemegang saham. *Leverage* merupakan suatu cara yang digunakan sebagai ukuran

besarnya penggunaan utang dalam membiayai investasi. Kenaikan *leverage* yang terlalu tinggi akan menambah tingkat risiko bisnis perusahaan dan mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu membiayai asetnya dari hasil operasi perusahaan. Dengan berbagai risiko yang ditimbulkan atas penggunaan hutang oleh perusahaan, berdampak pada menurunnya tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh investor dan dengan tingkat *leverage* yang terlalu tinggi akan memiliki risiko untuk diambil alih oleh kreditur ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan akan lebih sedikit mengungkapkan keadaan yang dialami karena mempengaruhi kreditur dan pengguna informasi lainnya untuk menilai dan mengambil keputusan untuk berinvestasi (Sofyan, 2005).

Selain *leverage*, profitabilitas juga termasuk faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator kemajuan perusahaan. Profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung meningkatkan kepercayaan investor dan dengan demikian dapat meningkatkan kompensasi mereka dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas / kerugian. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko dalam perusahaan secara sistematis dan

efektif sehingga mampu menambah nilai atau *profit* suatu perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas yang didapat perusahaan akan meminimalkan risiko yang terjadi pada perusahaan sehingga semakin tinggi profitabilitas, maka akan dengan sendirinya menarik minat *stakeholder* guna melakukan investasi pada perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan dibarengi dengan risiko yang tinggi, oleh sebab itu perusahaan didorong agar menyajikan pengungkapan risiko dengan baik dan semakin (Ruwita dan Harto, 2013).

Hasil penelitian Regina Lambok (2022), Kurniawan Rudi (2021), dan Sulistyarningsih dan Gunawan (2016) mengungkapkan jika *leverage* dan profitabilitas memberikan pengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*. Hasil penelitian Fathimiyah, *et al.* (2012) tidak sejalan yakni *leverage* dan profitabilitas tidak memberi pengaruh. Namun penelitian yang dilakukan Listiani & Ariyanto (2021) menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Sedangkan variabel jumlah kepemilikan saham publik, tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan manajemen risiko yang diteliti adalah pengungkapan risiko laporan tahunan, yaitu dengan menggunakan objek sampel yang diambil dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Besarnya uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh**

***Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh *leverage* yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio*.
2. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Assets*.
3. Penelitian ini difokuskan pada Pengungkapan Manajemen Risiko yang di proksikan dengan *Risk Management Disclosure*.
4. Penelitian ini difokuskan pada peraturan yang terdapat dalam PSAK 60 (Revisi 2014).
5. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang dipublikasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2021.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan ?
2. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan ?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian diharapkan bisa menambah wawasan mengenai *leverage* dan profitabilitas dengan pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen risiko.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberi informasi dan pemahaman tentang manajemen risiko perusahaan untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan dan memperbaiki sistem yang ada di perusahaan.

F. Kerangka Penulisan

Penulisan penelitian ini dilakukan secara sistematis dibagi menjadi lima bab, adapun sistematis penulisannya adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian serta Sistematis penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, landasan teori, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional serta metode analisa data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat analisis data yang diteliti dan berisi jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah yang ada.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian, dan Sara